

Penerapan Media Komik Religi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 111 Pekanbaru

Junindra Darisky Saputra, Sakban, Wismanto

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Simpang Komersil SKA, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: junindradariskysaputra@gmail.com

Abstract. *Religious comic media is one of the media that uses visual illustrated stories to improve student's reading skills through characters and with islamic nuances. The problems in this research are (1) what are the application in the religious comic media to improve student's reading skills (2) what are the application in the religious comic media outcomes for improve student's reading skills in Bahasa Indonesia lesson (3) what are the constraint for implementing the religious comic media for improve student's reading skilss in Bahasa Indonesia lesson in class II SDN 111 Pekanbaru? This research includes Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycle. Each cycle consists of four stages, namely design, implementation, observation, and reflection. The subjects in this research were class II students at SDN 111 Pekanbaru totaling 38 students. Research data was obtained using teacher and student observation sheets and student test results, then this data was analyzed using a percentage formula. The research results obtained are (1) teacher activity incycle1 using religious comic media from 62% to 83% in cycle 2, (2) student activity in cycle 1 using the religious comic media 60% to 85% in cycle 2 and (3) student's reading skills outcomes in Bahasa Indonesia lesson in cycle 1 using the religious comic media 60% to 79% in cycle 2. This shows that the student's reading skill outcomes for Bahasa Indonesia lesson using the religious comic media show very positive results. Based on the results of this research, it can be concluded that by implementing the religious comic media, student's reading skilss outcomes and teacher's abilities can improve more better.*

Keywords: *Application, Religious Comic Media, Improving Student Reading Skills, Bahasa Indonesia Lesson*

Abstrak. Media komik religi adalah salah satu media yang menggunakan visual cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tokoh dan dengan nuansa islami. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan media komik religi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (2) Bagaimana hasil penerapan media komik religi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (3) Apa kendala dalam penerapan media komik religi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 111 Pekanbaru? Penelitian ini mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 111 Pekanbaru yang berjumlah 38 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan hasil tes siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus 1 dengan menggunakan media komik religi dari 62% menjadi 83% pada siklus 2, (2) aktivitas siswa pada siklus 1 dengan menggunakan media komik religi 60% menjadi 85% pada siklus 2 dan (3) hasil kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 dengan menggunakan media komik religi 60% menjadi 79% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mata pelajaran dengan menggunakan media komik religi menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media komik religi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi baik.

Kata kunci: Penerapan, Media Komik Religi, Meningkatkan Kemampuan Membaca, Pelajaran Bahasa Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan pada No.20 tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan sebuah "usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara efektif agar peserta didik lebih aktif dalam

mengembangkan potensi yang dimilikinya dan pengendalian diri, dan kepribadian, serta kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilannya (Salman and Nasution 2024).

Salah satu kebutuhan pokok manusia diantaranya memperoleh pendidikan. Pendidikan berarti proses humanisasi atau lebih dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, oleh karena itu seharusnya kita dapat menghormati hak asasi manusia. Siswa bukanlah robot yang dapat diatur sesukanya, melainkan manusia yang harus dibantu dan diperhatikan dalam proses pendewasaannya agar dapat menjadi insan yang mandiri dan berpikir kritis sehingga dapat membedakannya dengan makhluk lain, inilah yang dimaksud memanusiakan manusia (Marsiyah *et al.*, 2019).

Pendidikan pula memiliki beberapa pengertian, ada pengertian luas dan pengertian sempit. Menurut (Sakban, 2020) Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Oleh karena itu, Pembelajaran siroh nabawiyah perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat mempengaruhi keputusan dan pengembangan kehidupan siswa.

Adapun tujuan diadakannya pendidikan diantaranya untuk menumbuhkan potensi siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan potensi siswa ke arah yang lebih baik seperti menjadi generasi kuat dan intelektual dalam menghadapi perkembangan zaman serta mampu memecahkan permasalahan di lingkungannya menjadi indikator proses pendidikan dikatakan berhasil (Tsoraya *et al.*, 2023).

Bagi bangsa Indonesia sendiri, pendidikan memiliki peranan yang besar yakni pendidikan dipercaya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan juga cita-cita bangsa Indonesia diyakini dapat tercapai dengan menghasilkan generasi yang dapat mengembangkan teknologi serta memajukan peradaban negara Indonesia. Berkembangnya teknologi yang semakin canggih harus diimbangi dengan berjalannya pendidikan di sekolah. Di era sekarang, teknologi beserta segala kelebihannya mampu menyediakan akses informasi secara tepat dan tidak terbatas sehingga siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudahnya. Dengan begitu, hal ini memberikan tantangan pula bagi guru agar siswa tetap menjadikan guru sebagai sumber pembelajaran yang utama. Guru dituntut untuk fleksibel dengan segala perubahan yang ada agar mampu membimbing dan mengarahkan siswa (Tsoraya *et al.*, 2023).

Mendapat pendidikan yang layak mesti diupayakan bukan hanya sekedar untuk hidup melainkan menjadi kehormatan dibanding dengan yang tidak meraihnya. Adapun upaya yang

dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang mendapatkan reaksi terhadap bacaan yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh pesan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan (Kurniawati dan Koeswanti, 2020).

Membaca dapat dikatakan sebagai langkah untuk menambah pengetahuan. Jika buku dianalogikan sebagai jendela dunia maka membaca adalah cara untuk membukanya. Dengan memperbanyak bahan bacaan dapat menjadikan seseorang lebih tahu bahkan tidak sedikit menjadikan seseorang sebagai inovator yang menemukan suatu hal yang hebat dan baru.

Menanggapi kasus tersebut, menurut (Reizal Muhaimin *et al.*, 2023) Media komik cocok untuk mengatasi rasa malas dalam membaca karena memiliki kelebihan yaitu dalam penyajiannya, komik mempunyai sifat yang sederhana, mempunyai unsur urutan cerita yang memuat informasi atau pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dipahami. Serta dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis.

Media komik sendiri memiliki beberapa jenis salah satunya disajikan dalam bentuk komik religi. Komik religi atau yang biasa disebut dengan komik bernuansa islami merupakan cerita bergambar yang mengandung pesan moral keislaman bagi pembacanya, seperti: kejujuran, bersyukur, sabar, tanggung jawab, dan lain sebagainya (Alaydrus, 2018).

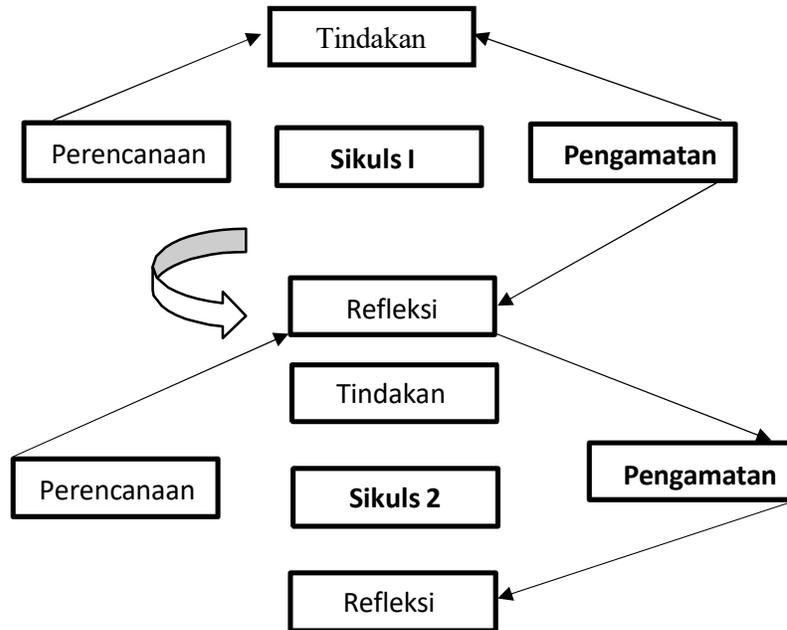
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas model Jhon Elliot yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, jenis penelitian ini yaitu penelitian yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk menemukan masalah dengan berbagai tindakan yang sudah direncanakan. Penelitian ini

akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas tertera pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Gambar Alur PTK model Jhon Elliot

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Dasar memilih kelas ini sebagai objek penelitian dikarenakan rata-rata ketuntasan klasikal dan hasil belajar kelas ini termasuk rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media komik religi pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 4.13

No	Kriteria	Presentase Ketuntasan Tiap Siklus		Selisih Siklus 1 Dan Siklus 2
		1	2	
1	Rata-Rata	78,9	85,7	6,8
2	Nilai Maksimum	100	100	0
3	Nilai Minimum	40	60	20

4	Tuntas (≥ 78)	60%	79%	19%
5	Belum Tuntas (≤ 78)	40%	21%	19%

Tabel 4. 14 Kemampuan Membaca Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 1 yaitu sebesar 60% atau sebanyak 23 siswa dan yang belum mencapai KKM sebesar 40% atau sebanyak 15 siswa.

Pada siklus 1, hasil dari tes kemampuan membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan media komik religi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 70% dari 38 siswa. Akan tetapi peneliti belum dapat menarik kesimpulan apakah media komik religi benar-benar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena belum adanya data pembandingan. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran kembali di siklus 2.

Selanjutnya setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus 2 kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 79% telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan sebanyak 8 siswa atau 21% belum mencapai KKM.

Dalam siklus 2 ini sudah mulai banyak peserta didik yang mengalami perubahan sikap dan peningkatan kemampuan membaca secara lebih baik. Peningkatan kemampuan membaca siswa ini disebabkan oleh penerapan media komik religi dalam pembelajaran, selain itu peran guru juga mengambil andil besar dalam kegiatan belajar sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca siswa.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus 1 dan 2 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kegiatan pendidik saat pembelajaran serta penggunaan media komik religi dalam pembelajaran. Memaksimalkan pengkondisian kelas, menyamarkatan pemberian perhatian untuk masing-masing peserta didik serta pengoptimalan penggunaan media komik religi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca.

Selain itu, peneliti juga merasakan adanya perubahan positif setelah diterapkannya media komik religi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Awalnya sebelum diterapkannya media komik religi, pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk menjawab soal yang diberikan, begitu seterusnya.

Setelah diterapkannya media komik religi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi. Setiap pertemuan siswaselalu disuguhi komik religi dengan materi yang berbeda jadi jauh lebih variatif dan menyenangkan. Pada mulanya memang sulit untuk mengkondisikan jumlah siswa yang mencapai 38 siswa. Masih sering dijumpai siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, suka mengobrol, keluar masuk kelas, bernyanyi dan lain sebagainya. Akan tetapi, guru selalu berupaya semaksimal mungkin dalam menguasai kelas, membagi ratakan perhatian baik per individu maupun kelompok serta memaksimalkan penggunaan media komik religi itu sendiri.

Pada siklus 1 kemampuan membaca siswa mulai meningkat walau belum terlalu signifikan dan masih terdapat beberapa kendala. Perbaikan peneliti lakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus 1. Kemudian pada akhir siklus 2, terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa. Peningkatan ke arah yang lebih baik menunjukkan bahwa penerapan media komik religi berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 111 Pekanbaru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Penerapan media komik religi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 111 Pekanbaru diketahui memperoleh rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus 1 sebesar 60% yang berarti belum mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% maka dilakukan perbaikan dan pembelajaran pada siklus 2. Pada siklus 2 kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan menjadi 79% yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70

% dengan selisih 19%.

Hasil dari penerapan media komik religi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 111 Pekanbaru yaitu pada pembelajaran siklus 1 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 23 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan sebanyak 30 siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan sebanyak 8 siswa belum mencapai KKM. Dari data tersebut hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan selisih 19%.

Kendala yang ditemukan selama penelitian yaitu masih terdapat siswa yang kurang

memperhatikan penjelasan guru seperti asik mengobrol, bercanda, jalan-jalan di dalam kelas di saat proses pembelajaran berlangsung, bermain bersama teman atau sendiri, berlarian kesana-kemari, bernyanyi dan sering izin keluar masuk kelas. Serta masih terdapat siswa yang malu-malu untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami olehnya.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. bagi dinas Pendidikan
 - a. Menjadikan komik religi menjadi bagian yang terintegrasi secara baik dalam kurikulum dan tidak hanya sebagai tambahan atau sekedar hiburan.
 - b. Menjadikan komik religi sebagai pilihan materi yang relevan dan sesuai dengan tingkat usia serta kebutuhan siswa untuk diadaptasi dalam bentuk komik.
 - c. Diharapkan penerapan media komik religi dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, dapat menjadi media alternative untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil pembelajaran.
2. bagi sekolah
 - a. Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk pengembangan pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - b. Pada umumnya penggunaan media komik religi ini baru pertama kali dilakukan dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru, sehingga sekolah perlu melakukan pelatihan-pelatihan terhadap para pendidik mengenai penggunaan media komik religi dalam pembelajaran dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya dan kepala sekolah melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.
3. bagi siswa

Bagi siswa di SDN 111 Pekanbaru diharapkan agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan antusias dan penuh motivasi dalam belajar dapat mendorong siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang guru berikan, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca bahkan hasil belajar.

4. bagi pendidik
 - a. Media komik religi dapat digunakan sebagai salah satu alternative media pembelajaran bagi siswa, karena siswa akan menjadi aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan senang.
 - b. Penelitian mengenai media komik religi dalam meningkatkan kemampuan membaca ini diharapkan dapat berkembang lebih lanjut, sehingga pembelajaran menggunakan media komik religi ini menjadi lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Kurniawati, T.S. dan Koeswanti, D.H. (2020), “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 1, hal. 29–42.
- Reizal Muhaimin, M., Uzlifatun Ni, N. dan Pratama Listryanto, D. (2023), “Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 4 No. 1, hal. 399–405.
- Sakban. 2020. “Pembelajaran Siroh Nabawiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII SMP It Al-Husnayain Panyabungan.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 10: 76–86. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/11335>.
- Salman, and Lannuria Nasution. 2024. “Pengaruh Teknologi Pada Dunia Pendidikan.” *Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability* 3 (1): 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>.
- Tsoraya, N.D., Khasanah, I.A., Asbari, M. dan Purwanto, A. (2023), “Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital”, *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, hal. 7–12.